

EDISI : RABU, 9 SEPTEMBER 2015

Economic Data

BI Rate : 7,50%
 Inflasi (Agustus) : 0,39% (mom) & 7,18% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 105,346 Miliar
 (per Agustus 2015)
 Rupiah/Dollar AS : Rp 14.285 ▼ 0,36%
 (Kurs JISDOR pada 8 September 2015)

Stock Market Data

8 September 2015

IHSG : **4.318,59 (+0,40%)**
 Nilai Transaksi : Rp 4,484 Triliun
 Volume Transaksi : 4,986 miliar lembar
 Foreign Buy : Rp 1,194 Triliun
 Foreign Sell : Rp 1,901 Triliun

Bond Market Data

8 September 2015

Ind Bond Index : **175,6988 ▼ 0,50%**
 Gov Bond Index : **172,6880 ▼ 0,54%**
 Corp Bond Index : **189,8542 ▼ 0,28%**

Yield SUN Acuan

Tenor	Seri	Selasa 8/9/15 (%)	Senin 7/9/15 (%)
3,60	FR0069	8,7080	8,5769
8,52	FR0070	9,1100	9,1002
13,53	FR0071	9,3226	9,2863
18,53	FR0068	9,3315	9,2221

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 8 September 2015

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah 0,98%	IRDSH 0,58%	+0,40%
	Saham Agresif 1,74%	IRDSH 0,58%	+1,16%
Campuran	PNM Syariah 0,62%	IRDCP 0,32%	+0,30%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II -0,14%	IRDPT -0,28%	+0,14%
	PNM Amanah Syariah -0,37%	IRDPT -0,28%	-0,09%
	PNM Dana Bertumbuh -0,43%	IRDPT -0,28%	-0,15%
Pasar Uang	PNM PUAS 0,02%	IRDPU 0,12%	-0,10%
	PNM DANA TUNAI 0,02%	IRDPU 0,12%	-0,10%
	PNM Pasar Uang Syariah 0,02%	IRDPU 0,12%	-0,10%
	Money Market Fund USD 0,00%	IRDPU 0,12%	-0,12%

Spotlight News

- Kementerian BUMN mengusulkan besaran setoran dividen 119 perusahaan BUMN dalam RAPBN 2016 sebesar Rp31,16 triliun, turun 15,67% dari dividen RAPBN 2015 sebesar Rp36,96 triliun
- Cadangan devisa China mencatat penurunan bulanan terbesar pada Agustus sebesar US\$93,9 miliar menjadi US\$3,335 triliun. Pelaku pasar menilai nilai tukar yuan masih tinggi dibanding dengan mata uang kuat lainnya
- Industri ritel modern memangkas target omzet tahun ini menjadi Rp175 triliun dari sebelumnya Rp185 triliun seiring melemahnya daya beli masyarakat dan depresiasi rupiah.
- Depresiasi rupiah atas dollar AS terus menekan kinerja pasar obligasi dimana tingkat imbal hasil SUN tenor acuan 10 tahun naik ke posisi 9,11%, rekor tertinggi sejak Januari 2011. Diperkirakan yield SUN masih akan naik.
- Di tengah koreksi pasar saham saat ini, investor asing ikut memborong portofolio reksa dana. Tercatat subscription asing mencapai Rp16 triliun dan redemption sebesar Rp12 triliun. Dana asing sekitar US\$20 juta siap masuk ke reksa dana saham.
- Investor asing masih agresif menarik dana dari bursa saham Indonesia sehingga kinerja IHSG masih rentan terkoreksi lagi. Aksi jual asing diperkirakan baru mereda setelah adanya kepastian kenaikan suku bunga AS
- Bank Mandiri Tbk menargetkan pertumbuhan laba bersih tahun 2016 tumbuh sekitar 3-5% dari tahun ini yang diproyeksikan mencapai Rp20 triliun atau turun tipis dari tahun lalu

Economy

1. Paket Kebijakan Sektor Keuangan & Investasi Didahulukan

Pemerintah akan mengumumkan paket kebijakan ekonomi pada Rabu (9/9) ini. Paket kebijakan itu bertujuan menjaga daya beli masyarakat, deregulasi kebijakan guna mendorong investasi dan kegiatan ekonomi, dan meningkatkan valuta asing masuk ke dalam negeri. (Kompas/Bisnis Indonesia))

2. Dividen BUMN 2016 Dikurangi Jadi Rp31,16 Triliun

Kementerian BUMN mengusulkan besaran setoran dividen 119 perusahaan BUMN dalam RAPBN 2016 sebesar Rp31,16 triliun, turun sekitar 15,67% dari dividen RAPBN 2015 sebesar Rp36,96 triliun. (Investor Daily)

Global

1. Cadangan Devisa China Turun Tajam

Cadangan devisa China mencatat penurunan bulanan terbesar pada Agustus sebesar US\$93,9 miliar menjadi US\$3,335 triliun akibat kebijakan bank sentral yang berupaya menyetabilkan arus uang dan menjaga kisaran nilai tukar yuan. Pelaku pasar menilai nilai tukar yuan masih tinggi dibanding dengan mata uang kuat lainnya. (Bisnis Indonesia)

2. Pertumbuhan Eropa Lebih Tinggi dari Prediksi Awal

Pertumbuhan ekonomi Eropa pada kuartal II/2015 mencapai 0,4%, lebih tinggi dari perkiraan awal, namun tetap melambat dari kuartal sebelumnya. Sebesar 0,5%. (Bisnis Indonesia)

3. Pertumbuhan dan Ekspor Global Melemah

Kinerja ekspor dan impor China anjlok lagi pada Agustus 2015 sehingga memicu kekhawatiran perlambatan pertumbuhan yang sedang dalam periode sangat lemah di seluruh dunia. (Investor Daily)

Industry

1. Dorong Ekspansi Kredit

Industri perbankan perlu membuat terobosan untuk mendorong ekspansi kredit di tengah kondisi perekonomian yang lesu untuk mendorong sektor riil bisa bergerak lebih baik. (Kompas)

2. Harga Elpiji Diturunkan

Pertamina akan segera menurunkan harga elpiji tabung 12 kilogram sebesar Rp 6.000 per tabung. Penyebabnya adalah harga gas acuan kontrak Aramco turun. Namun, bahan bakar minyak jenis premium dinilai belum layak turun. (Kompas)

3. Batas Bawah Harga Batubara Dikaji

Pemerintah mempertimbangkan untuk menerapkan skema biaya ditambah margin dalam penghitungan harga batubara acuan jika harga komoditas tersebut sudah berada di bawah ongkos produksi. (Bisnis Indonesia)

4. Investasi Asing Sektor Perikanan Tangkap Dibatasi

Pemerintah telah sepakat untuk membatasi investasi asing di sektor perikanan tangkap, tetapi mengizinkan pemodal asing untuk menanamkan modalnya hingga 100% di sektor pengolahan perikanan. (Bisnis Indonesia)

5. Apartemen Mewah Masih Diburu

Ditengah tren penjualan property yang melambat, para investor diprediksi masih akan memburu rumah pangsa atau apartemen kelas premium seiring dengan tingkat harga yang masih menguntungkan. (Bisnis Indonesia)

6. Industri Ritel Pangkas Target Omzet Jadi Rp175 Triliun

Industri ritel modern memangkas target omzet tahun ini menjadi Rp175 triliun dari sebelumnya Rp185 triliun seiring melemahnya daya beli masyarakat dan depresiasi rupiah. Target pertumbuhan omzet diturunkan menjadi 8% dari 13-14%. (Investor Daily)

Market

1. Imbal Hasil SUN Terkerek

Depresiasi rupiah atas dollar AS terus menekan kinerja pasar obligasi yang ditandai dengan melonjaknya tingkat imbal hasil SUN tenor acuan 10 tahun ke posisi 9,11%, rekor tertinggi sejak Januari 2011. Analisis memperkirakan yield SUN masih akan naik akibat besarnya tekanan jual di pasar obligasi sehingga membuat cost of fund obligasi korporasi bertambah. (Bisnis Indonesia)

2. Harga Minyak Tak Bakal Lamapui US\$50

Surplus pasokan minyak global diperkirakan turun sekitar 100 ribu barel per hari dari surplus sekitar 2-3 juta barel per hari pada akhir tahun ini. Dengan fundamental itu, harga minyak diprediksi bertahan di kisaran US\$40-US\$50 per barel. (Bisnis Indonesia)

3. Asing Borong Reksa Dana

Di tengah koreksi pasar saham saat ini, investor asing ikut memanfaatkannya untuk memborong portofolio reksa dana. Tercatat subscription asing mencapai Rp16 triliun dan redemption sebesar Rp12 triliun. Dana asing sekitar US\$20 juta sedang bersiap masuk ke reksa dana saham. (Bisnis Indonesia)

4. Volatilitas Indeks Masih Tinggi

Investor asing masih agresif menarik dana dari bursa saham Indonesia sehingga kinerja IHSG masih rentan terkoreksi lagi. Aksi jual asing diperkirakan baru mereda setelah adanya kepastian kenaikan suku bunga AS. (Bisnis Indonesia)

5. Saham Semen dan Pakan Ternak Masih Prospektif

Saham-saham di sektor pakan ternak dan semen bisa menjadi saham-saham pilihan tahun depan. Penguatan kedua sektor ini akan ditopang ekspektasi membaiknya perekonomian, nilai tukar yang cenderung stabil dan berjalan proyek infrastruktur pemerintah. (Investor Daily)

Korporasi

1. Profitabilitas Emiten Ritel Masih Tertekan

Tekanan terhadap rasio profitabilitas emiten ritel diyakini masih berlanjut sepanjang tahun ini sebagai akibat melambatnya pertumbuhan ekonomi dan pelemahan rupiah. Dari 8 emiten ritel, hanya Matahari Department Store Tbk (LPPF) yang rasio profitabilitasnya relatif stabil. (Bisnis Indonesia)

2. SGRO Optimistis Tumbuh 10%

Sampoerna Agro Tbk meyakini masih dapat mempertahankan target produksi minyak sawit mentah dengan pertumbuhan sekitar 10% tahun ini seiring penambahan jumlah area tanaman menghasilkan seluas 5.000 hektare. (Bisnis Indonesia)

3. CTRA Cari Dana Rp500 Miliar

Setelah memastikan batal IPO anak usahanya, Ckiputra Development Tbk menjajaki peluang pencarian dana dari pihak ketiga sekitar Rp500 miliar untuk memperkuat modal kerja perusahaan. (Bisnis Indonesia)

4. Pabrik Garam KAEF Siap Beroperasi

Pabrik garam farmasi tahap I milik Kimia Farma Tbk di Jawa Timur siap beroperasi bulan depan setelah berhasil melewati uji coba produksi pada pekan lalu. Pabrik dengan nilai investasi Rp30 miliar itu berkapasitas produksi 3.000 ton per tahun dan akan terserap penuh oleh perusahaan farmasi Korea Selatan. (Bisnis Indonesia)

5. KIJA Incar Marketing Sales Rp300 Miliar

Kawasan Industri Jababeka Tbk mengincar pendapatan pra penjualan sekitar Rp300 miliar melalui peluncuran tahap pertama proyek River View Residence. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

6. MAYA Perkuat Modal lewat Rights Issue

Bank Mayapada Internasional Tbk melakukan rights issue sebanyak 391,3 juta lembar saham baru pada harga Rp1.665 per saham dengan total raihan dana Rp651,53 miliar. (Bisnis Indonesia)

7. Waskita dan Adhi Menang Tender Rp6,9 Triliun

Waskita Karya Tbk dan Adhi Karya Tbk memenangi tender proyek konstruksi jalan tol Solo-Ngawi-Kertosono senilai total Rp6,9 triliun. Kontrak yang diperoleh Waskita sebesar Rp5,5 triliun dan Adhi sebesar Rp1,4 triliun. (Investor Daily)

8. Ekspansi Properti, Astra Kucurkan Rp1,6 Triliun

Astra Internasional Tbk mengucurkan dana Rp1,6 triliun untuk membiayai dua proyek property atau mencapai sekitar 20% dari investasi proyek sebesar Rp8 triliun. (Investor Daily)

9. Intiland Ekspansi Proyek Baru

Intiland Development Tbk melakukan ekspansi proyek baru dengan meluncurkan dua menara kondominium Graha Golf tahap 2 di Surabaya. Perseroan diperkirakan meraup marketing sales sebesar Rp632 miliar dari proyek tersebut. (Investor Daily)

10. Bank Mandiri Targetkan Laba 2016 Tumbuh 5%

Bank Mandiri Tbk menargetkan pertumbuhan laba bersih tahun 2016 tumbuh sekitar 3-5% dari tahun ini yang diproyeksikan mencapai Rp20 triliun atau turun tipis dari tahun lalu. (Investor Daily)